

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN LAPANGAN

#### A. Paparan Data

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan akhlak peserta didik atau siswa. Metode-metode yang digunakan juga sangat bervariasi. Namun, tidak semua sekolah menjadikan pendidikan akhlak siswa menjadi tujuan utamanya. Hal ini karena sekolah saat ini mengutamakan persaingan dari segi akademis bukan dari sisi output perilaku yang baik, apalagi sekolah yang memang bukan berbasis agama.

Memang tidak dapat dielakkan lagi bahwasanya saat ini banyak persaingan sekolah-sekolah dari akademis yang dilihat dari lulusan dengan nilai-nilai ujian yang baik, namun dari segi perilaku terutama akhlak kebanyakan masih kurang. Sebenarnya pendidikan akhlak sendiri sudah termaktub dalam Undang-Undang SISDIKNAS BAB II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan pada Pasal 3 yang mengatakan bahwa pendidikan juga bertujuan berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, SISDIKNAS *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm.5

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ngunut, terlihat bahwa semua guru-guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut selalu menggunakan metode-metode agar mempermudah dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa yaitu metode *uswatun khasanah* (keteladanan), pembiasaan, nasihat, memberi perhatian dan hukuman.

Berikut ini penulis akan memberikan paparan mengenai pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung berdasarkan penelitian dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sebagai informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa.

hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis laksanakan paparan data sesuai dengan masing-masing focus penelitian seperti dibawah ini.

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui Uswatun Khasanah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap siswa ada beberapa cara yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa berakhlak yang baik diantara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlak

yang baik maka guru Pendidikan Agama Islam beserta kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus mempunyai metode agar mempermudah dalam memberikan pendidikan akhlak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujitno, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ngunut, beliau menjelaskan bahwa:

“Berbicara tentang metode apa yang dilakukan kita sebagai pendidik untuk pembinaan anak tentunya banyak sekali yang dilakukan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa salah satunya yaitu keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga”.<sup>2</sup>

Beliau menambahkan

Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ngunut selain menggunakan beberapa metode, media dan yang lain-lain dalam menyampaikan materi juga harus ditunjang dengan metode dalam pembinaan akhlak salah satunya metode keteladanan. Seorang pendidik dianggap sebagai contoh teladan bagi anak-anak bahkan terkadang anak itu menjadikan figure guru untuk ditirunya dalam segala tindak tanduknya penanaman nilai keagamaan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik itu berupa tingkah laku, tutur kata cara berfikir. Oleh karena itu seorang pendidik memang dijadikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pembinaan akhlak tidak hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan materi tetapi menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlak salah satunya metode keteladanan. Dengan metode ini seorang pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai figure contoh baik berupa tingkah laku, tutur kata kepada anak didik.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Sujitno, S.Pd, selaku kepala di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada jum'at 8 Juli 2016, pukul 07.30 WIB, di ruang kepala sekolah

- a. Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak melalui uswatun khasanah (keteladanan) yang disengaja

Pendidikan akhlak siswa melalui uswatun khasanah (keteladanan) yang disengaja di SMPN 1 Ngunut, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

Pendidikan akhlak siswa diberikan tentang pemahaman tentang materi dasar tentang akhlak sebagai pokok ajaran yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya materi sholat sunah rawatib

1. Pemahaman materi tentang sholat sunah rawatib dan dalilnya
2. Menghafal dalil/hadist tentang sholat sunah rawatib
3. Mempraktekkan materi tentang sholat sunah rawatib

Dalam materi PAI yang saya ajarkan di kelas 8 dalam bab sholat sunah rawatib saya harapkan dapat terbiasa menjalankan sholat sunah rawatib setelah sholat wajib dan diharapkan anak-anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Beliau menambahkan

Ketika Sebelum memulai proses belajar-mengajar berlangsung biasanya saya awali dengan membaca sholawat irfan kalau pembelajaran di kelas, kalau pembelajaran di masjid sholat dhuha dahulu dan membaca sholawat irfan.

Ibu Nurul Hidayah menuturkan bahwa:

Guru itu digugu dan ditiru, maka dari itu apa yang saya lakukan nantinya pasti akan ditiru oleh anak-anak, misalnya cerita tentang keteladanan rasul saya harus tidak hanya menyampaikan materi tentang keteladanan rosul tetapi juga mencontohkan teladan beliau langsung pada diri saya sendiri agar dapat ditiru anak-anak didik. Sebagai contoh ketika memasuki kelas saya mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. oleh sebab itu guru agama itu mempunyai kepribadian yang mencerminkan ajaran agama, seperti yang diajarkan Rasulullah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Masjid Sekolah

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 10.20 WIB, di Masjid Sekolah

Menurut salah satu siswa SMPN 1 Ngunut, Victoria kelas 8 D memaparkan bahwa :

Guru di SMPN 1 Ngunut, sangat layak dijadikan teladan oleh saya sendiri dan teman-teman, karena guru tidak hanya menyuruh anak untuk berbuat baik tapi guru juga melakukannya terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat guru diatas pendidikan akhlak melalui metode keteladanan yang disengaja yaitu menjalankan sholat sunah rawatib agar diharapkan anak-anak menerapkannya, membaca doa/sholawat irfan sebelum memulai pembelajaran, guru sendiri menjadi teladan yang baik bagi siswa, mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran.

Selain itu metode keteladanan yang disengaja guru juga menggunakan metode keteladanan yang tidak disengaja.

- b. Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak melalui uswatun khasanah (keteladanan) yang tidak disengaja

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Di sekolah kami ini sudah ada pendidikan akhlak, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama ibu/bapak guru menggunakan pendekatan secara individual atau berkelompok dan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan akhlak siswa yaitu keteladanan baik yang disengaja atau yang tidak disengaja, dalam keteladanan ini saya selaku kepala sekolah beserta guru dan staf menjaga sopan santun dan tingkah laku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Victoria selaku murid kelas VIII D di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Masjid Sekolah

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Sujitno, S.Pd, selaku kepala di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada jum'at 8 Juli 2016, pukul 07.30 WIB, di ruang kepala sekolah

Berdasarkan berbagai ungkapan diatas, dapat dikemukakan bahwa sebagai pendidik tidak hanya *transfer of knowledge, values, dan skills* saja tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab pendidik sebagai teladan yang baik bagi siswa.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui Pembiasaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan sholat berjama'ah baik disekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Achmad Nasiruddin selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“praktek kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari serta digunakan sebagai metode internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Untuk kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah dhuha dan dhuhur adalah salah satu cara kita untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan shalat dhuhur dhuha berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat

dhuhur dan dhuha berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pendidikan akhlak siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung".<sup>7</sup>

Beliau menambahkan

“sebenarnya kegiatan banyak, sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan untuk sholat dhuha dahulu dan biasanya diawali dengan membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung”<sup>8</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin tersebut dapat diketahui, bahwa dalam pembiasaan seperti waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, sholat jama'ah dhuha dan dhuhur, sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan untuk biasanya diawali dengan membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung itu sangat penting dalam pendidikan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang diulang-ulang akan terciptanya suatu kebiasaan, sehingga siswa sudah terbiasa mengamalkannya.

Hal tersebut diperkuat hasil observasi pada tanggal 8 Juli 2016 ketika saya menunggu beliau yang sedang mengajar di masjid sekolah, sebelum memulai pelajaran para siswa sholat dhuha terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca do'a atau sholawat irfan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Masjid Sekolah

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Masjid Sekolah

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 8 Juli 2016

Ibu Nurul Hidayah menuturkan bahwa

“Pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal yang penting sebagai contoh di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung siswa dibiasakan berjabat tangan apabila bertemu dengan bapak/ibu guru, saling menghormati dan menyayangi dengan guru maupun sesama siswa. Sehingga dengan kebiasaan tersebut siswa dapat mengingat pentingnya berakhlak yang baik”.<sup>10</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dikemukakan bahwa pendidikan akhlak melalui pembiasaan, itu tidak hanya melalui internalisasi nilai-nilai akhlak saja yang diberikan oleh guru melalui proses KBM saja, akan tetapi melalui pembiasaan yang diulang ulang sehingga siswa sudah terbiasa dalam kegiatan sehari-hari, sehingga lambat laun merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

### **3. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui nasihat di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Dalam pendidikan akhlak Metode inilah yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera antara lain dalam QS. Al-Ashar ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Selain itu, dalam menyampaikan pendidikan akhlak pun bisa dilakukan melalui nasihat.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 10.20 WIB, di Masjid Sekolah



Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ahmad Nasirudin beliau mengatakan:

Harus dimulai dari diri sendiri mas, dengan metode bercerita guru dapat menarik perhatian dari siswa, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Sebagai contoh, saya mengambil kisah dari Rasulullah dan para sahabatnya, kemudian saya ceritakan kepada siswa untuk dapat diambil pesan-pesan atau ibrah yang dapat dalam kisah tersebut sehingga bisa dijadikan teladan yang baik buat saya sendiri dan siswa.

Dengan melalui metode nasihat yang halus, lembut dan penuh kasih sayang. Metode nasehat itu dapat mendorong anak-anak agar nantinya bisa menuju akhlak yang baik, bisa tau kalau melakukan hal-hal yang jelek itu nantinya begini....kalau melakukan hal-hal yang baik itu nantinya begini....jadi dengan saya menasihati siswa, diharapkan siswa dapat tersadarkan agar tidak melakukan yang tidak baik.<sup>11</sup>

Saya menasihati siswa yang berperilaku tercela, misalnya ketika ada anak yang sering berkata kotor, menggagu temanya yang sedang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, tidur didalam kelas, apabila pelanggaran nya ringan akan saya beri teguran apabila pelanggaran nya berat akan saya beri point pelanggaran dan memberikan nasihat agar untuk tidak melakukan hal-hal seperti itu tadi.<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil observasi pada tanggal 6 Juli 2016 ketika saya menemui bapak Ahmad Nasirudin di ruangan perpustakaan, disitu guru sedang menegur dan menasihati siswa yang berkata kotor, kemudian guru menasihati siswa dan memberinya point pelanggaran karena melanggar tata tertip sekolah.<sup>13</sup>

Ibu Nurul Hidayah selaku guru PAI Menuturkan bahwa:

Begini lo mas, langkah kongkrit yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah biasanya menyelipkan dengan nasehat setiap pelajaran PAI atau KD yang diajarkan. pada saat di awal pembelajaran atau di akhir sambil

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 6 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Perpustakaan sekolah

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 6 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Perpustakaan sekolah

<sup>13</sup> Observasi Tanggal 6 Juli 2016

memotivasi anak untuk rajin beribadah dan belajar sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa.

Beliau menambahkan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan akhlak siswa adalah dengan mengajak siswa siswi untuk memperingati hari besar Islam, dengan cara ini guru Pendidikan agama Islam dengan kegiatan-kegiatan positif semisal PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar Islam dengan cara yang positif, contoh kegiatan PHBI yang dilaksanakan sebagai berikut:

Dalam kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di SMPN 1 Ngunut yang sudah rutin dilaksanakan selain pengajian umum juga dimeriahkan dengan berbagai berbagai kegiatan lomba misalnya khitobah, tartil qur’an, adzan, kaligrafi, kebersihan dan kerapian lingkungan dan perlengkapan kelas, madding maulud nabi, serta lomba tumpeng antar kelas yang harus diberi slogan terkait maulid nabi. Untuk kegiatan hari raya qurban di SMPN 1 Ngunut sudah rutin melakukan sholat Idul Adha yang bertempat di lapangan basket dan halaman aula. Kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban. Pada tahun baru 1437 hijriyah yang lalu SMPN 1 Ngunut memeriahkan dengan mengadakan lomba slogan dihias bebas untuk menyambut tahun baru hijriyah dan dipasang di atas pintu masuk masing-masing kelas yang diikuti 35 kelas dari kelas 7, 8 dan 9. Kegiatan Isro’ Mi’roj 2016 selain pengajian umum juga dimeriahkan dengan lomba membuat artikel tentang sholat yang dikerjakan di rumah pada saat libur. Membentuk kader-kader remaja muslim dan remaja masjid sekolah serta membudayakan gemar bersedekah dengan mengadakan pengumpulan infaq kelas setiap hari jum’at pada jam pertama, infaq yang terkumpul dipersiapkan untuk membantu biaya kesehatan siswa yang sedang sakit keras, kecelakaan, kena musibah kematian keluarga siswa, membelikan sebagian seragam/sepatu, kaca mata bagi yang kurang mampu, membelikan perlengkapan alat sholat di masjid sekolah, kitap suci Al-Qur’an dan buku bacaan islami untuk perpustakaan masjid, dll yang terkait dengan pengembangan dan kemakmuran kegiatan masjid sekolah. melaksanakan pondok Ramadhan pada setiap bulan puasa mulai dari pagi pukul 06.30 sampai pukul 20.30 WIB supaya para siswa betul-betul bisa merasakan suasana sepiritual mulai dari bangun tidur sampai malam menjelang tidur dan memberikan kesan yang mendalam pada diri siswa bagaimana indahnya kehidupan beragama di sepanjang hari.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum’at, 8 Juli 2016, pukul 10.20 WIB, di Masjid Sekolah

Nasehat digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apabila jumlah siswa banyak. Biasanya materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan sebagai contoh tentang akhlak dengan materi tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid di kelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode nasehat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara lisan saja tetapi melalui kegiatan-kegiatan yang positif juga bisa digunakan sebagai sarana mengajak/penarik perhatian siswa juga sebagai sarana memotivasi anak agar untuk rajin dan sebagai pendorong semangat sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa.

#### **4. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui memberi perhatian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Pendidikan yang disertai dengan memberikan perhatian yaitu dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dalam mempersiapkan secara psikis serta senantiasa menanyakan secara terus menerus tentang keadaanya, baik dari jasmani maupun rohani. Dalam

---

memberikan perhatian dan pengawasan hendaknya dengan tata cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terkekang dan sebagainya.

Bapak Ahmad Nasirudin menuturkan bahwa

Sebagai seorang siswa tentu rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Biasanya apabila siswa sudah merasa jenuh dalam pembelajaran, maka siswa tersebut akan menggagu temanya yang memperhatikan aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi belajar mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Dengan cara diantaranya menggunakan cara yang tepat dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak cenderung monoton. Selain itu pada saat menjelaskan bisa menggunakan tegur sapa yang baik, bisa berupa pertanyaan maupun hanya sapaan "ada yang ditanyakan" dengan adanya tegur sapa yang baik siswa merasa diperhatikan, secara tidak langsung semangat dalam belajar itu akan tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa tersebut.<sup>15</sup>

Menurut salah satu siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, Muhammad Sayyid Wafa kelas VIII D memaparkan bahwa

Pas saat pelajaran PAI kalau ada siswa di kelas yang menggagu biasanya diberi teguran agar tidak manggagu temannya, dan apabila ada siswa yang kedapatan sedang tidur dikelas, kemudian guru menyuruh siswa keluar untuk membasuh muka atau berwudhu agar tidak mengatuk lagi.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari ungkapan diatas dapat dikemukakan dalam memberikan pembelajaran sesekali guru melakukan tegur sapa bisa berupa pertanyaan, tanya jawab dan pujian dengan tegur sapa yang baik siswa merasa diperhatikan oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar lagi.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Masjid Sekolah

<sup>16</sup> Wawancara dengan Victoria selaku murid kelas VIII D di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Masjid Sekolah

Dalam pembelajaran sesekali saya memberikan perhatian kepada siswa diantaranya dengan mendekatinya, memberikan pujian apabila bisa mengerjakan, dan apabila nilai bagus ketika ulangan. Dengan begitu siswa dapat bersemangat dalam belajar dan secara tidak langsung persaingan antar individu pun terbentuk untuk mendapatkan nilai yang bagus. Persaingan yang sehat dapat memberikan dorongan yang positif kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam proses pembelajarannya guru memberikan pemahaman, pengalaman belajar serta penyajian pembelajaran yang baik dan mudah untuk diterima oleh siswanya

##### **5. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui hukuman di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhkan hukuman terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, sebagai *wasilah* nya adalah dengan menjanjikan kesenangan (*targhib*) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (*tarhib*) agar meninggalkan larangan, dan lain-lain

Metode ini berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu sendiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward/targhib*) dan hukuman (*punishment/tarhib*). Hukuman dapat

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 10.20 WIB, di Masjid Sekolah

diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternative lain yang bisa diambil.

Bapak Ahmad nasirudin menuturkan

Metode hukuman juga digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi siswa, metode pembinaan yang menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru, pemberian hukuman dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan tetapi memberikan hukuman yang mendidik. Begitu pula sebaliknya apabila siswa memiliki nilai plus pasti akan mendapatkan reward. Sehingga pada akhirnya siswa tidak melakukan sesuatu yang dapat membuatnya mendapat hukuman bukan atas dasar takut mendapat hukuman lagi, melainkan ia sadar melainkan ia sadar perbuatan yang dilakukannya memanglah keliru.<sup>18</sup>

Sebagai contoh ketika hafal doa/dalil bila maju pertama, kedua dan ketiga mendapat nilai 9. Bila tidak hafal tidak mendapat nilai. Itu semua tidak diwajibkan untuk menghafal. Hanya diberikan reward bagi yang hafal saja. Begitu pula sebaliknya apabila siswa melakukan tindakan yang melanggar tata tertib pastinya mendapat point pelanggaran dan akan berurusan dengan BP.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayah

Dalam memberikan hukuman harus yang mendidik mas, minimal berupa teguran yang tidak menyinggung perasaan siswa yang sifatnya membangun siswa agar lebih baik kedepanya sehingga siswa tidak merasa down saat kita beri teguran. Dan diberikan hadiah apabila berprestasi atau memiliki nilai plus minimal berupa pujian dan penambahan nilai pada mata pelajaran PAI.<sup>19</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam memberikan hukuman guru tidak boleh didasarkan atas dasar kekerasan akan tetapi memberikan hukuman yang mendidik. Begitu pula sebaliknya apabila siswa apabila siswa memiliki nilai plus siswa akan mendapatkan

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Nasirudin, M.Pd. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 6 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, di Perpustakaan sekolah

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 10.20 WIB, di Masjid Sekolah

reward sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

Setiap anak-anak kan berbeda beda mas. Kalau ada yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah pasti akan mendapat sanksi, tujuannya adalah agar siswa itu jera dan ada kemauan tidak mengulanginya lagi.<sup>20</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam mendisiplinkan siswa diperlukan pemberian hukuman apabila siswa melanggar tata tertib dan memberikan hadiah apabila siswa mematuhi tata tertib yang diberikan oleh sekolah maupun oleh guru.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data kasus SMP Negeri 1 Ngunut dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui keteladanan di SMP Negeri 1 Ngunut yaitu**

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa diberikan tentang materi dasar tentang akhlak, sehingga hasil yang berupa akhlak yang baik diantara siswa dapat terwujud. Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlak baik maka guru pendidikan agama Islam beserta kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus mempunyai teladan yang baik agar bisa sebagai figure contoh baik berupa tingkah laku, tutur kata kepada anak didik.

Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak melalui uswatun khasanah (keteladanan) yang disengaja penerapannya kepala sekolah

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan bapak Hari Purwanto, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Ngunut pada Jum'at, 8 Juli 2016, pukul 09.30 WIB, Ruangnya

beserta para guru memberikan contoh secara langsung (seperti sopan santun, tingkah laku antar guru tetap dijaga, guru dijadikan figure keteladanan oleh siswa). membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan baik kelas maupun kantor.

Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak melalui uswatun khasanah (keteladanan) yang tidak disengaja guru menggunakan pendekatan secara individu atau berkelompok, dan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan akhlak siswa yaitu keteladanan yang baik selaku kepala sekolah beserta guru dan staf menjaga sopan santun dan tingkah lakunya sehari-hari, sehingga demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan tersebut.

Metode keteladanan ini digunakan guru di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung karena dengan metode ini dalam guru tidak hanya sebagai pendidik yang *transfer of knowledge, values and skills* saja tapi juga sebagai figure contoh baik berupa tingkah laku, tutur kepada anak didik

## **2. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan di SMP Negeri 1 Ngunut.**

Dalam pendidikan akhlak melalui pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan akhlak. Karena dalam pembiasaan ini tumbuh dan berkembang baik dan tentunya dengan



pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah sholat dhuha dan dhuhur di sekolah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan sholat berjama'ah baik disekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua, tidak hanya melalui internalisasi nilai-nilai akhlak saja yang diberikan guru melalui KBM saja, akan tetapi melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga lambat laun dapat merubah kearah yang lebih baik dengan cara praktek kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari serta digunakan sebagai metode nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berupa berjabat tangan apabila bertemu bapak/ibu guru, diawali dengan membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setelah melaksanakan metode pembiasaan ini guru dalam memberikan pendidikan akhlak tidak hanya melalui Pendidikan akhlak melalui internalisasi nilai-nilai akhlak saja yang diberikan guru melalui KBM saja, akan tetapi perlu pembiasaan yang diulang-ulang sehingga siswa sudah terbiasa dalam kegiatan sehari-hari sehingga lambat laun dapat merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

### **3. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui nasihat di SMP Negeri 1 Ngunut.**

Penggunaan metode nasehat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara lisan saja akan tetapi juga bisa digunakan sebagai penarik perhatian siswa juga sebagai sarana memotivasi anak agar untuk rajin dan sebagai pendorong semangat sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa. Kemudian yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 1 Ngunut yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah/cerita yang menarik perhatian siswa. Dengan nasihat yang halus dan penuh kasih sayang. Apabila ada siswa yang melanggar diberi nasihat agar tidak melakukannya lagi. Menyelipkan nasihat disetiap pelajaran yang diajarkan sambil memotivasi anak untuk rajin beribadah dan belajar.

Setelah pelaksanaan metode nasihat ini guru dalam menyampaikan materi secara lisan saja akan tetapi juga sebagai penarik perhatian siswa juga sebagai sarana memotivasi anak agar untuk rajin dan sebagai pendorong semangat sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa.

### **4. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui memberi perhatian di SMP Negeri 1 Ngunut.**

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui memberi perhatian yaitu pendidikan dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis serta senantiasa menanyakan keadaanya baik dan jasmani maupun rohani. dengan cara menggunakan cara yang tepat agar

pembelajaran tidak bersifat monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran sehingga dapat mengganggu aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam memberikan pembelajaran sesekali guru di SMP Negeri 1 Ngunut melakukan tegur sapa bisa berupa pertanyaan, tanya jawab dan pujian. Memberikan motivasi belajar memberikan dorongan dengan respon positif untuk membangkitkan semangat siswa yang mulai menurun.

Setelah pelaksanaan dengan metode memberi perhatian siswa merasa diperhatikan oleh guru sehingga secara tidak langsung siswa termotivasi untuk giat belajar lagi. dengan adanya tegur sapa yang baik siswa merasa diperhatikan, secara tidak langsung semangat dalam belajar itu akan tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa tersebut. Dalam pembelajaran sesekali saya memberikan perhatian kepada siswa diantaranya dengan memberikan pujian apabila bisa mengerjakan, dan apabila nilai bagus ketika ulangan.

#### **5. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui Hukuman di SMP Negeri 1 Ngunut.**

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlak yaitu dengan metode hukuman. Hukuman juga digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi siswa, metode pembinaan yang menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru, pemberian hukuman dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan tetapi memberikan hukuman yang mendidik. sebagai

*wasilah* nya adalah dengan menjanjikan kesenangan (*targhib*) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (*tarhib*) agar meninggalkan larangan. Kemudian yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 1 Ngunut yaitu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi hukuman dan diberikan reward bila siswa itu berprestasi. Teguran yang tidak menyinggung dan sifatnya membangun agar lebih baik kedepannya.

Setelah pelaksanaan metode Hukuman ini guru dalam mendisiplinkan siswa perlu pemberian hukuman apabila siswa melanggar tata tertib dan memberikan hadiah apabila siswa berprestasi sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.